

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan analisis dapat diperoleh simpulan secara umum mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat ngabubur suro yaitu :

Kegiatan upacara adat ngabubur suro yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram diikuti oleh masyarakat Desa Nagarawangi yang bertempat di Bale Adat Dusun Cijere. Seluruh rangkaian upacara adat ngabubur suro memiliki nilai-nilai solidaritas sosial diantaranya yaitu: gotong royong, kebersamaan, dan sikap toleransi. Nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta masyarakat yang beradab sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Generasi muda kurang terlibat dalam mengikuti kegiatan upacara adat ngabubur suro karena kurangnya pemahaman mengenai makna dari upacara adat Ngabubur suro. Hal ini harus ada upaya untuk mengajak dan mewariskan upacara adat ngabubur suro agar tidak punah. Pewarisan upacara adat ngabubur suro dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan tokoh masyarakat. ketiganya harus kooperatif dalam mewariskan nilai-nilai yang terkandung di dalam upacara adat ngabubur suro agar tetap dilaksanakan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 yaitu :

1. Kegiatan upacara adat ngabubur suro dilaksanakan setiap tanggal 10 bulan Muharram dan diselenggarakan selama dua hari. Rangkaian upacara adat ngabubur suro yang pertama yaitu *mitembeyan meuseul* (mengecek bahan-bahan byang masih tersimpan didalam goah) kedua, pengumpulan bahan-bahan dari masyarakat, ketiga penghormatan bahan, keempat pembuatan bubur dan yang terakhir pembagian bubur kepada seluruh masyarakat Nagarawangi. Nilai-nilai solidaritas sosial yang terkandung dalam upacara adat ngabubur suro yaitu gotong royong, kebersamaan dan toleransi.

2. Nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat ngabubur suro dijadikan pedoman dikehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Nagarawangi. Karena nilai-nilai solidaritas sosial yang terdapat di dalam upacara adat ngabubur suro telah menjadi tradisi yang sudah turun temurun dilakukan. Hal ini menyebabkan kehidupan masyarakat Desa Nagarawangi aman dan tentram tidak pernah terjadi perselisihan antar warga bahkan jarang terjadi perkelahian pemuda antar desa.
3. Faktor yang mendorong nilai-nilai solidaritas sosial masih dipertahankan dalam upacara adat ngabubur suro dari faktor eksternal yaitu adanya bale adat sehingga masyarakat bisa berkumpul dan bersilaturahmi di bale adat, selain itu adanya dorongan dari lingkungan untuk mengikuti upacara adat ngabubur suro, sedangkan dari faktor internal yaitu untuk tetap mempertahankan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan. Banyaknya antusias masyarakat yang datang untuk mengikuti upacara adat ngabubur suro Sehingga nilai-nilai solidaritas sosial masih tetap terjaga .
4. Pada proses pewarisan nilai-nilai solidaritas sosial ini dilakukan melalui tiga media, yaitu keluarga, sekolah dan tokoh masyarakat. (a) keluarga, melalui didikan yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan sangat efektif mengingat bahwa intensitas bertemu dengan keluarga sangat tinggi, selain intensitas yang tinggi orang tua dijadikan teladan oleh anak-anaknya maka dari itu orang tua memberikan contoh kepada anak-anaknya dengan cara mengikuti serangkaian kegiatan upacara adat ngabubur suro. Dengan didikan orang tua disertai dengan mncontohnya maka anak akan mudah mengingat dan mengaplikasikannya; (b) sekolah, melalui pelajaran-pelajaran yang diajarkan guru disekolah, mengkaitkannya dengan nilai-nilai solidaritas sosial dengan cara metode pembelajarannya secara berkelompok. Karena pada saat ini di SMA Rancakalong sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dimana semua mata pelajaran harus menyelipkan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan toleransi. Pihak sekolah juga mendukung para siswa-siswi nya yang berprestasi dalam bidang kesenian, selain itu kesenian tarawangsa dijadikan ekstrakurikuler untuk menarik minat para kaum muda. (c) tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat ngabubur suro hal ini dikarenakan apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan sekolah akan diaplikasikan di

lingkungan. Tokoh masyarakat mempunyai cara untuk menarik minat generasi muda dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di bale adat, selain itu tokoh adat memberikan pemahaman mengenai makna dan pentingnya mempertahankan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan. Lingkungan sangat mempengaruhi untuk membentuk *mindset* dan pola perilaku anak-anak sehingga lingkungan sekitar sangat penting untuk mendukung proses pewarisan nilai-nilai solidaritas sosial.

5. Kendala yang dihadapi pada proses pewarisan upacara adat ngabubur suro bisa dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal kurangnya minat generasi muda untuk mengikuti upacara adat ngabubur suro karena sekolah. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas sosial kepada anak-anaknya. Anak-anak hanya mengetahui upacara adat ngabubur suro merupakan tradisi leluhur tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam upacara adat ngabubur suro. Rendahnya kesadaran orang tua berimbas pada sikap tidak peduli generasi muda terhadap keberlangsungan upacara adat ngabubur suro. Sedangkan faktor eksternal kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga bantuan dari pemerintah sedikit. Selain itu pengaruh budaya luar yang dengan mudahnya masuk ke dalam kehidupan generasi muda. Generasi muda menganggap upacara semacam itu kuno dan membosankan sehingga mereka lebih tertarik dengan budaya luar yang sedang menjadi *trend*. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dari faktor internal yaitu peran orang tua sangat penting untuk mengajak anak-anaknya mengikuti upacara adat dan memberikan pemahaman mengenai makna upacara adat ngabubur suro. Tokoh masyarakat memberikan pengertian dan pemahaman dengan cara mengobrol dan *sharing* yang diselenggarakan di bale adat kepada generasi muda agar generasi muda mengerti makna dan arti dari upacara adat ngabubur suro. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu panitia upacara adat ngabubur suro yang dikelola oleh anggota komunitas desa adat terpencil mempunyai uang kas sisa tahun lalu yang dijadikan modal awal untuk persiapan acara ngabubur suro, selain itu upacara adat ngabubur suro dijalankan secara bersama-sama jadi tanpa bantuan dari pemerintahpun masih tetap berjalan. Upaya yang terakhir yaitu tokoh masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan kesenian seperti latihan tari, latihan tarawangsa di bale adat untuk menarik minat generasi muda.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai solidaritas sosial yang terkandung dalam upacara adat ngabubur suro seperti gotong royong, kebersamaan, tolong menolong, toleransi, harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Nagarawangi agar kehidupan bermasyarakat tentram dan damai.
2. Proses pewarisan nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat sangat penting karena jika tidak diwariskan kepada generasi muda maka tradisi itu akan hilang.
3. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi bagi keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan materi proses sosialisasi yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai solidaritas dalam upacara adat ngabubur suro. Selain itu, jika diperkuliahan penelitian ini akan memberikan suatu informasi dan wawasan pada mata kuliah etnografi mengenai proses pewarisan nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat ngabubur suro. Pada mata kuliah lainnya seperti sosiologi pedesaan, memberikan suatu gambaran mengenai kehidupan masyarakat desa yang masih memegang teguh tradisi dan sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong dan kekeluargaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat ngabubur suro di Desa Nagarawangi Kabupaten Sumedang, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Masyarakat Rancakalong

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi pada upacara adat *Ngabubur suro*. Masyarakat Nagarawangi sebagai salah satu daerah yang masih mempertahankan tradisi ngabubur suro ini mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan jalan keluar. masyarakat harus melakukan upaya – upaya agar tradisi tersebut memiliki generasi penerus, sehingga tetap terjaga keberadaanya. Karena, bantuan dana atau materi sebesar apapun tidak akan bermanfaat jika tidak ada generasi penerus yang akan menjalankan atau mengelola tradisi tersebut.

5.3.2 Bagi Pemerintah Daerah

Tradisi yang dimiliki masyarakat Nagarawangi merupakan ciri khas dan menjadi identitas diri bagi masyarakat Nagarawangi Kecamatan Rancakalong khususnya dan umumnya masyarakat Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah sudah memberikan berbagai bentuk bantuan untuk membantu penyelenggaraan upacara adat. Tetapi itu semua tidak cukup membuat upacara adat dapat dicintai oleh masyarakat terutama generasi muda. Perlu dibuatkan strategi pengembangan tertentu bagaimana caranya agar upacara adat *Ngabubur suro* dapat selalu terselenggara sebagai tradisi daerah.

5.3.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya dalam kajian kebudayaan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat dan masyarakat desa tentang cara – cara pewarisan tradisi yang dilakukan masyarakat desa.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak sisi permasalahan yang dapat dikaji untuk diangkat sebagai sebuah penelitian dari upacara adat *Ngabubur suro*. berdasarkan pengamatan peneliti, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam manfaat yang dapat diperoleh dari upacara adat *Ngabubur suro* bagi dunia pendidikan formal. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai solidaritas sosial yang terkandung dalam upacara adat *Ngabubur Suro*, dalam penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat *ngabubur suro* dan faktor pendorong tradisi upacara adat *ngabubur suro* ini masih dipertahankan. Akan tetapi dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya informan yang befokus kepada generasi muda untuk melestarikan upacara adat *ngabubur suro* karena generasi muda yang akan melanjutkan tradisi tersebut.